

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, mereka selalu hidup berkelompok mulai dari kelompok kecil, misalnya keluarga sampai kelompok besar seperti organisasi sosial, sehingga dalam tiap kelompok itu satu sama lain saling berinteraksi, interaksi sosial antar anggota kelompok harus ditopang dan didukung oleh alat komunikasi vital yang mereka pahami, yaitu bahasa. Dimana ada kelompok manusia, disitu pasti ada bahasa. Kenyataan ini berlaku baik dimasyarakat tradisional maupun modern.

Dalam setiap anggota kelompok masyarakat diperlukan keterampilan berkomunikasi salah satunya adalah berkomunikasi secara lisan. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia, sehingga diperlukan keterampilan berbicara dalam penyampaian bahasa lisan sebagai media penyampaian sangatlah penting untuk dikuasai, sehingga pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli tetapi dalam bentuk lain yakni dalam bentuk bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa tersebut kedalam bentuk semula.

Menurut Mudini (2009: 2), "Rata-rata anak masuk sekolah dasar (SD), terutama yang berada di kota sudah dapat berbahasa Indonesia sebagaimana orang dewasa. Sudah dapat atau sudah mampu diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari, misalnya untuk berbicara dengan orang tuanya atau dengan teman sepermainannya".

Akan tetapi, ini baru salah satu segi dari kemampuan berbahasa Indonesia. Seorang yang mahir atau terampil berkomunikasi dengan tetangga atau temannya belum tentu mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berpidato pada suatu upacara. Kemampuan berbicara pada situasi tidak formal seperti pada berbincang-bincang dengan tetangga atau temannya itu tidak sama dengan kemampuan berbahasa Indonesia (berbicara) pada situasi formal.

Kemampuan berbahasa (berbicara) ragam formal tidak akan diperoleh dengansendirinya. Kemampuan ini harus direnggut lewat jalur sekolah, lewat program yang direncanakan secara khusus, dan lewat latihan-latihan. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan yang paling praktis dan taktis untuk melakukan komunikasi ialah berbicara. Di mana saja, kapan saja, dan siapa saja berbicara untuk berkomunikasi. Bahkan terhadap bayi yang belum mampu berbahasa pun orang menyapa dengan bahasa. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan keterampilan berbahasa (dengan fokus berbicara) diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan itu. Menurut Mudini (2009: 5), “Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain”. Hubungan dengan manusia lainnya itu antara lain berupa menyampaikan isi pikiran dan perasaan, menyampaikan suatu informasi, ide atau gagasan serta pendapat atau pikiran dengan suatu tujuan.

Dalam menyampaikan pesan seseorang menggunakan suatu media atau alat yaitu bahasa, dalam hal ini bahasa lisan. Seorang yang akan menyampaikan pesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat memahaminya. Pemberi pesan disebut juga pembicara dan penerima pesan disebut penyimak atau pendengar. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara. Dengan rumusan lain dapat dikemukakan. Tarigan (Resmini, 2009: 149), “Bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”.

Jadi, pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, berbicara itu dapat dibantu dengan mimik dan pantomimik pembicara.

Kemampuan berbicara merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru. Jika seorang guru menuntut siswanya dapat berbicara dengan baik, maka guru harus memberi contoh berbicara yang baik hal ini menunjukkan bahwa di samping menguasai teori berbicara juga terampil berbicara dalam kehidupan nyata. Guru yang baik harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang dikuasainya secara lisan.

Tarigan (Djuanda, 2008: 55) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Sebagaimana diungkapkan Tarigan (Resmini, 2009: 151) konsep dasar berbicara sebagai sarana berkomunikasi mencakup delapan hal, sebagai berikut.

- 1) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal
- 2) Berbicara adalah proses individu berkomunikasi
- 3) Berbicara adalah ekspresi kreatif
- 4) Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari
- 5) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman
- 6) Berbicara sarana memperluas cakrawala
- 7) Kemampuan linguistik dan lingkungan berkaitan erat
- 8) Berbicara adalah pancaran pribadi

Dalam pembelajaran berbicara, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena keberhasilan proses mengajar dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran berbicara, guru sebaiknya menentukan teknik, media dan sumber belajar yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara.

Demikian pula halnya dengan permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran di kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja. Ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan evaluasi, dalam pembelajaran berbicara, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, dalam hal ini guru hanya bercerita didepan kelas, semua siswa menyimak cerita guru dan siswa disuruh menjawab pertanyaan

berdasarkan cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru. Berdasarkan pada proses pembelajaran tersebut, maka siswa mengalami kesulitan-kesulitan sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu berbicara dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
2. Siswa kurang mampu berbicara dengan menggunakan kalimat yang runtut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2013, terdapat beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran berbicara, dalam hal ini peranan guru kurang optimal, terutama dalam menentukan metode, media, dan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan pembelajaran berbicara, sehingga hasil yang diharapkan kurang memuaskan. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran berbicara dalam kaitannya dengan mendeskripsikan tumbuhan atau binatang yang ada sekitar sesuai dengan ciri-cirinya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas, perilaku, serta kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara.
2. Wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh data dan informasi mengenai kesulitan atau hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran berbicara.
3. Tes yang dilakukan terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam hal berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui pelaksanaan berbicara terhadap siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang maka diperoleh data sebagai berikut.

Dari data awal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada tujuh orang siswa (39%) dinyatakan sudah tuntas dan 11 orang siswa (61%) dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas II SDN Karangnangka II dalam pembelajaran berbicara masih rendah. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara perlu pemilihan teknik dan media yang tepat dalam pembelajaran berbicara. Salah satu teknik dan media pembelajaran yang tepat pada pembelajaran berbicara adalah teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata.

Dengan pertimbangan bahwa dalam pembelajaran berbicara diperlukan teknik dan media pembelajaran yang cocok. Karena anak-anak usia SD kelas II mempunyai ketertarikan yang kuat terhadap apa saja yang mereka lihat dari suatu benda atau gambar. Karena dari gambar yang telah dilihatnya, siswa akan dapat menceritakan gambar tersebut dengan gayanya sendiri. Ketertarikan anak terhadap kondisi tersebut menuntut guru untuk menjadikan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata sebagai acuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan TeknikMemperlihatkan dan Berbicara (*show and tell*) melalui Permainan Himpunan Katauntuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.”

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan gambaran prestasi hasil yang telah dikemukakan di atas, ditemukan permasalahan yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik dalam kegiatan berbicarapada siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, yang dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengantechnikmemperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan katauntuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengantechnikmemperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan katauntuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara dengan menerapkan permainan himpunan katauntuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul berkaitan dengan hambatan dalam berbicara, digunakan teknik pembelajaran yang cocok. Pemilihan teknik ini berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sebagai guru yang profesional, harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar--mengajar sehari-hari. Guru tidak terpaku pada satu strategi saja. Guru bisa memilih dan juga memodifikasi sendiri teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas mereka. Dalam teknik-teknik dan permainan pembelajaran tentang berbicara, ada salah satu yang cocok digunakan pada pembelajaran berbicara, salah satunya adalah teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata.

Adapun menurut Resmini (2009: 170) penjelasan tentang teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata akan diuraikan sebagai berikut.

Teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) merupakan kegiatan yang menjembatani siswa ke arah pembelajaran yang menyenangkan antara kegiatan di rumah dan di sekolah, karena dalam hal ini siswa sudah mengenal benda-benda yang ada disekitar rumah dan sekolah, karena dalam hal ini guru memberikan dorongan dan membantunya untuk merencanakan apa yang akan diceritakan atau dideskripsikan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat Suyatno (2005: 44) bahwa Permainan himpunan kata adalah.

Permainan yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kata-kata, yang dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu benda (rumah, tumbuhan, dan hewan) dengan komponen yang tepat, dengan cara menuliskan ciri-ciri komponen tersebut ke dalam gambar sebagai himpunan yang menampung kata-kata tersebut sesuai dengan komponen.

Adapun alasan peneliti berkeyakinan bahwa dengan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dapat mengatasi kesulitan berbicara adalah sebagai berikut.

1. Membantu berbicara dengan pilihan kata yang tepat

Setelah siswa menyusun kata-kata sehingga menjadi himpunan kata tentang ciri-ciri suatu benda tersebut, maka siswa akan dapat mendeskripsikan benda (tumbuhan atau binatang) dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan benda tersebut.

2. Membantu siswa berbicara menggunakan kalimat yang runtut, dengan permainan himpunan kata, maka siswa akan secara mudah untuk mendeskripsikan benda berdasarkan ciri-ciri tersebut, dalam mendeskripsikannya tidak akan keluar jalur dari benda tersebut, sehingga kalimat yang diucapkan akan tersusun secara runtut.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dari teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui himpunan kata. Tahapan pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut.

Adapun alasan peneliti berkeyakinan bahwa dengan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dapat mengatasi kesulitan berbicara adalah sebagai berikut.

1. Membantu berbicara dengan pilihan kata yang tepat

Setelah siswa menyusun kata-kata sehingga menjadi himpunan kata tentang ciri-ciri suatu benda tersebut, maka siswa akan dapat mendeskripsikan benda (tumbuhan atau binatang) dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan benda tersebut.

2. Membantu siswa berbicara menggunakan kalimat yang runtut, dengan permainan himpunan kata, maka siswa akan secara mudah untuk mendeskripsikan benda berdasarkan ciri-ciri tersebut, dalam mendeskripsikannya tidak akan keluar jalur dari benda tersebut, sehingga kalimat yang diucapkan akan tersusun secara runtut.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dari teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui himpunan kata. Tahapan pembelajaran berbicara menurut Resmi (2009: 170) sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok bertiga
- 2) Siapkan gambar bunga atau benda-benda yang dapat diisi oleh kata-kata (Sebagai himpunan).

- 3) Kata-kata yang disajikan sebaiknya satu jenis.
- 4) Isi bangun dengan komponen benda tersebut “ Binatang Kucing”
- 5) Secarakelompok mereka mengisi himpunan tersebut dengan kata-kata yang sesuai dengan benda tersebut (Kucing).
- 6) Guru memberikan Lembar Kegiatan siswa yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, berupa himpunan kata sebagai bahan acuan untuk mempermudah siswa dalam mendeskripsikan benda tersebut.
- 7) Siswa secara individu mendeskripsikan benda tersebut, berdasarkan himpunan kata dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam hal ini siswa boleh mengembangkan kata-kata yang terdapat dalam himpunan menjadi kalimat yang runtut.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara maka dilakukan tes. Dalam penilaian berbicara, guru tidak hanya menilai hasilnya, tetapi dalam proses pembelajaranpun tidak lepas dari penilaian. Teknik yang digunakan untuk pengolahan data proses yaitu dengan memberikan penilaian terhadap aspek keaktifan, kerjasama dan kesungguhan. Masing-masing mempunyai skala nilai 3-2-1. Siswa mendapat nilai 3 apabila semua indikator dilaksanakan, siswa mendapat nilai 2 apabila hanya dua indikator yang dilaksanakan, dan siswa mendapat nilai 1 apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan. Pelaksanaan aktivitas siswa ditargetken 85%, siswa dapat mengikuti pelajaran secara aktif, bersungguh-sungguh dan dapat bekerjasama dalam kegiatan kelompok. Sementara itu dari aspek kinerja guru dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, target yang diharapkan mencapai 90% dari semua indicator yang telah ditetapkan.

Dalam pengolahan data proses mencakup kinerja guru dan aktivitas siswa. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik wawancara, teknik catatan lapangan, dan teknik tes. Pengolahan data dilakukan dengan cara ditetapkan aspek yang diobservasi berdasarkan indikator atau deskriptor diolah dengan kriteria rentang Baik (B), Cukup (C), Kurang (K)

pada saat melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian, kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam

Untuk teknik pengolahan data hasil belajar ditetapkan skor ideal dicari kelulusan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran berbicara. KKM yang ditentukan adalah 66. Itu dapat diartikan jika nilai siswa berada di atas KKM maka siswa tersebut dapat dikatakan tuntas dan jika nilai siswa berada di bawah KKM maka dapat dikatakan belum tuntas. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang tuntas mencapai 84% atau 15 siswa dari jumlah siswa keseluruhan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui gambaran penerapan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui hasil pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata di kelas II SDN Karangnangka II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Bagi guru Sekolah Dasar dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta keterampilan mengenai penerapan

teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata dalam pembelajaran berbicara.

- b. Bagi siswa sekolah dasar dengan teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*) melalui permainan himpunan kata, dapat memotivasi dan membangkitkan siswa dalam pembelajaran mendeskripsikan tumbuhan atau binatang disekitar menggunakan pilihan kata yang sesuai dan mendeskripsikan tumbuhan atau binatang disekitar dengan menggunakan kalimat yang runtut.
- c. Bagi peneliti adalah dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan tumbuhan atau binatang disekitar dalam suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbicara.
- d. Bagi sekolah dasar, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.
 - 1) Meningkatkan minat, dan keaktifan siswa dalam belajar berbicara.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran berbicara.
 - 3) Meningkatkan kemampuan untuk belajar mandiri dan tidak tergantung sepenuhnya kepada guru.
 - 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pilihan kata yang tepat dan kesantunan dalam berbicara.
- e. Bagi Lembaga UPI penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.
 - 1) Meningkatkan kualitas dan mutu lulusan UPI selaku lembaga yang berkiprah dalam ilmu keguruan.
 - 2) Menerapkan ilmu yang diperoleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masyarakat.
 - 3) Menjadikan UPI sebagai lembaga pendidikan yang lulusannya berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini akan dijelaskan secara operasional istilah yang dipandang perlu untuk diketahui kejelasannya.

1. **Teknik memperlihatkan dan berbicara (*show and tell*)** merupakan kegiatan yang menjembatani siswa ke arah pembelajaran yang menyenangkan antara kegiatan di rumah dan di sekolah, karena dalam hal ini siswa sudah mengenal benda-benda yang ada disekitar rumah dan sekolah, karena dalam hal ini guru memberikan dorongan dan membantunya untuk merencanakan apa yang akan diceritakan atau dideskripsikan oleh siswa (Resmini, 2009: 170).
2. **Permainan himpunan kata** adalah permainan yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kata-kata, yang dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu benda (rumah, tumbuhan, dan hewan) dengan komponen yang tepat, dengan cara menuliskan ciri-ciri komponen tersebut ke dalam gambar sebagai himpunan yang menampung kata-kata tersebut sesuai dengan komponen (Suyatno, 2005: 44).
3. **Kemampuan berbicara** adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Resmini, 2009: 194). Indikator kemampuan berbicara antara lain sebagai berikut.
 - 1) Siswa mampu berbicara dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
 - 2) Siswa mampu berbicara dengan menggunakan kalimat yang runtut.